

Revitalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Menulis Artikel Opini Menuju Generasi Emas

Rahmah Fauziyah¹

Isah Cahyani²

Khaerudin Kurniawan³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹rahmahfauziyah99@upi.edu

²isahcahyani@upi.edu

³khaerudinkurniawan@upi.edu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana revitalisasi literasi digital menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis artikel opini. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan basis studi pustaka, maka penelitian ini setidaknya menyelidiki tingkat literasi digital siswa, tantangan yang mereka hadapi saat menggunakan teknologi digital untuk menulis artikel opini, dan bagaimana revitalisasi literasi digital berdampak pada kualitas tulisan opini mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi digital siswa masih sangat dasar. Beberapa tantangan utama termasuk kurangnya pemahaman tentang literasi digital, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah. Namun, revitalisasi literasi digital yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa literasi digital yang lebih baik dapat membantu siswa belajar menulis artikel opini dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi intelektual dan publik.

Kata kunci: revitalisasi, literasi digital, opini

Abstract

The purpose of this research is to investigate how, in the current educational landscape, reviving digital literacy is becoming more important for enhancing students' capacity to compose opinion pieces. In addition, the research looks at students' proficiency with digital literature, the difficulties they have while utilizing technology to compose opinion pieces, and how improving their digital literacy impacts the quality of their writing. This research employs a qualitative method for data collection in the analysis of libraries. The findings indicate that pupils' knowledge of digital literacy is still rather rudimentary. A few of the main obstacles include a lack of knowledge about digital literacy, restricted access to technology, and a lack of encouragement from the family and educational settings. Still, students' skills may be greatly enhanced by bringing back digital literature that is incorporated into the classroom. Better digital literacy is thus anticipated to assist students in learning how to compose opinion pieces and equip them to actively engage in academic and public discourse.

Keywords: revitalization, digital literacy, opinion

Pendahuluan

Di era digital yang semakin berkembang pesat, literasi digital sangat penting, terutama bagi pelajar dan mahasiswa. Literasi digital mencakup keterampilan dasar teknologi serta kemampuan penting untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efisien. Literasi digital sangat penting dalam pembelajaran menulis artikel opini karena memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber, menentukan

sumber mana yang dapat dipercaya, dan membuat argumen yang kuat berdasarkan data yang valid. Namun, faktanya, banyak siswa masih kesulitan memanfaatkan teknologi digital dengan benar saat menulis artikel opini. Ini karena mereka kurang memahami teknologi dan tidak menggunakannya secara efektif selama proses pembelajaran.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan keterampilan berpikir kritis dan analitis di dunia akademis dan profesional, diperlukan pengembangan literasi digital untuk pembelajaran menulis artikel opini. Mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber adalah dua kemampuan yang diperlukan untuk menulis artikel opini yang baik. Siswa akan kesulitan menemukan informasi yang relevan dan terpercaya jika mereka tidak memiliki literasi digital yang cukup. Akibatnya, argumen dan tulisan mereka akan menjadi lebih buruk. Oleh karena itu, revitalisasi literasi digital menjadi kebutuhan mendesak untuk menghasilkan lulusan yang mahir dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia (Ariani, 2020).

Atas dasar itu, maka urgensi pada penelitian ini adalah terletak pada kenyataan bahwa meskipun teknologi digital telah menyatu dalam kehidupan sehari-hari siswa, literasi digital mereka masih terbatas. Siswa seringkali belum terampil dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan akademis, termasuk menulis artikel opini. Mereka cenderung kesulitan dalam mencari sumber informasi yang kredibel, mengevaluasi keandalan informasi, dan menggunakan teknologi untuk mendukung proses penulisan. Kondisi ini menyebabkan kualitas tulisan opini mereka seringkali kurang mendalam dan tidak didukung oleh data yang valid.

Lebih jauh, keterbatasan literasi digital siswa dapat berdampak pada kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan berpartisipasi dalam diskusi publik yang bermakna. Dalam konteks pendidikan, literasi digital yang memadai sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Literasi digital yang baik juga memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan berdaya saing tinggi di era globalisasi.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan literasi digital dalam konteks pembelajaran menulis artikel opini. Melalui revitalisasi literasi digital, diharapkan siswa tidak hanya mampu meningkatkan kualitas tulisan mereka tetapi juga siap menghadapi tantangan informasi di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya integrasi literasi digital dalam kurikulum pembelajaran, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi digital siswa secara efektif.

Paul Gilster adalah salah satu tokoh yang pertama kali memperkenalkan konsep literasi digital. Dalam bukunya "Digital Literacy", dia mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format digital (Gilster, 1997). Menurutnya, literasi digital tidak hanya tentang kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang diakses melalui teknologi digital. Selain itu, Gilster juga menekankan betapa pentingnya literasi digital sebagai bagian dari pendidikan abad ke-21 yang memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Menurutnya, literasi digital adalah fondasi untuk memahami media, berkomunikasi dengan efektif, dan berpartisipasi dalam demokrasi.

Ken Hyland (2005) dalam bukunya "Metadiscourse: Exploring Interaction in Writing" menjelaskan bahwa penulisan opini adalah bentuk tulisan yang mengekspresikan pandangan, penilaian, atau pendirian penulis mengenai suatu isu atau

topik tertentu. Hyland menekankan pentingnya penggunaan metadiskursus, yaitu elemen-elemen bahasa yang membantu penulis mengatur teks, melibatkan pembaca, dan menyampaikan sikap atau evaluasi. Penulisan opini harus didukung oleh argumen yang kuat, data yang relevan, dan struktur yang jelas untuk meyakinkan pembaca. Selain itu, dia juga menyatakan bahwa penulisan opini setidaknya membutuhkan kemampuan untuk menyusun argumen yang jelas dan koheren, serta menyajikannya dengan cara yang menarik dan persuasif. Hyland secara tegas menekankan pentingnya revisi dalam proses penulisan untuk memastikan bahwa setiap argumen disajikan dengan cara yang paling efektif dan bahwa tulisan bebas dari kesalahan yang dapat mengurangi kredibilitas argumen penulis.

Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengaktualisasikan ide-ide ke dalam frasa dan paragraf yang kohesif yang dapat dipahami oleh khalayak umum. Menulis merupakan proses pengungkapan pikiran, perasaan, dan gagasan kepada orang lain yang diwujudkan melalui tulisan, sehingga orang lain dapat memahami maksud penulis hanya dengan membaca tulisan tersebut. Hal ini mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh Tahir dkk (2024) bahwa kemampuan berbahasa tulis melibatkan proses penyusunan kalimat yang runtut berdasarkan kaidah-kaidah tata bahasa dan menyalinnya ke atas kertas dengan menggunakan alat bantu visual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, pertama adalah bagaimana kondisi literasi digital siswa saat ini dalam konteks pembelajaran menulis artikel opini. Selanjutnya adalah apa saja hambatan yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menulis artikel opini. Selanjutnya adalah bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa dalam pembelajaran menulis artikel opini. Terakhir adalah apakah revitalisasi literasi digital dapat secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan opini siswa.

Dengan mengintegrasikan literasi digital, penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan utamanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis artikel opini. Pertama, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi literasi digital di kalangan siswa saat mereka belajar menulis opini. Pemahaman yang mendalam tentang kondisi ini akan membantu menentukan sejauh mana siswa dapat menggunakan teknologi digital dalam proses menulis. Kedua, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa saat menggunakan teknologi digital untuk menulis artikel opini. Dengan mengetahui kesulitan-kesulitan ini, dapat dibuat solusi yang tepat.

Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membuat rencana yang berguna untuk meningkatkan literasi digital siswa. Diharapkan bahwa rencana-rencana ini akan membantu pendidik menggunakan teknologi digital secara lebih efektif dalam proses pembelajaran mereka. Terakhir, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perbaikan literasi digital berdampak pada kualitas tulisan opini siswa. Dengan demikian, diharapkan bahwa perbaikan literasi digital akan meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi dan juga meningkatkan kualitas argumen dan kekritisan dalam tulisan opini mereka. Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk upaya siswa untuk meningkatkan literasi digital dan kualitas pembelajaran menulis artikel opini.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi literasi digital siswa dalam konteks pembelajaran menulis artikel opini. Desain kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang rumit dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas dari sudut pandang subjek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menemukan berbagai aspek dan detail yang mungkin terlewatkan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dengan subjek penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan literasi digital dan pembelajaran menulis artikel opini. Studi pustaka adalah pilihan yang baik karena memberikan landasan teoritis yang kuat dan memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai perspektif dan temuan penelitian sebelumnya. Selain itu, studi pustaka membantu peneliti dalam menyusun kerangka teori dan mengembangkan strategi untuk mengidentifikasi konsep kunci, teori dan praktik yang relevan untuk penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan bentuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini; itu dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama dari studi pustaka dan mengelompokkan informasi yang relevan berdasarkan tema-tema tersebut. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran sistematis dan jelas tentang data yang dikumpulkan. Data yang telah dikategorikan ini kemudian diuraikan secara menyeluruh untuk menggambarkan tingkat literasi digital siswa, tantangan yang dihadapi, dan metode untuk meningkatkan literasi digital dalam menulis artikel opini.

Hasil

Pada bagian ini, akan dipaparkan sebuah tabel yang memuat beberapa indikator dan deskripsi. Tabel ini merupakan hasil temuan berdasarkan metode penelitian yang ada. Juga, pada bagian ini tidak akan dijelaskan secara naratif, hanya dalam bentuk tabel saja.

No.	Temuan	Deskripsi
1.	Kondisi Literasi Digital Siswa	Literasi digital siswa saat ini masih berada pada tahap dasar, dengan kemampuan terbatas dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis.
2.	Hambatan dalam Penggunaan Teknologi Digital	Siswa mengalami hambatan seperti kurangnya pemahaman tentang literasi digital, keterbatasan akses teknologi, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah.
3.	Strategi untuk Meningkatkan Literasi Digital	Strategi yang efektif meliputi integrasi teknologi dalam kurikulum, pelatihan literasi digital bagi siswa dan guru, serta penggunaan alat pembelajaran interaktif.
4.	Dampak Revitalisasi Literasi Digital terhadap Kualitas Tulisan Opini	Revitalisasi literasi digital secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan opini siswa, dengan peningkatan dalam argumentasi, penggunaan data, dan analisis kritis.

Pembahasan

Tabel hasil menunjukkan bahwa literasi digital siswa masih sangat rendah, dan mereka tidak dapat mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis untuk menulis artikel opini. Siswa masih gagal menggunakan teknologi digital dengan baik, menunjukkan bahwa literasi digital belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran sekolah. Selain itu, temuan penting dari penelitian ini adalah hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam penggunaan teknologi digital. Beberapa hambatan utama termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang literasi digital, keterbatasan akses ke teknologi, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah. Hambatan-hambatan ini menghalangi siswa dari meningkatkan literasi digital mereka dan menggunakan teknologi untuk menulis artikel opini.

Penelitian ini menyarankan beberapa cara yang efektif untuk meningkatkan literasi digital siswa. Strategi-strategi ini termasuk memasukkan teknologi ke dalam kurikulum, memberikan pelatihan kepada siswa dan guru, dan menggunakan alat pembelajaran interaktif seperti platform dan aplikasi digital. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan siswa lebih mampu menggunakan teknologi. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa revitalisasi literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas tulisan opini siswa. Siswa yang memperoleh peningkatan literasi digital menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk berargumentasi, menggunakan data yang tepat, dan menganalisis kritis tulisan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya dapat menggunakan teknologi dengan lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik mereka. Oleh karena itu, memperbaiki literasi digital untuk belajar menulis artikel opini sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

Kondisi Literasi Digital Siswa dalam Konteks Pembelajaran Menulis Artikel Opini

Kondisi literasi digital siswa dalam pembelajaran menulis artikel opini menunjukkan bahwa siswa masih menggunakan teknologi pada tahap awal. Literasi digital, yaitu kemampuan untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi secara kritis, sangat penting untuk menulis artikel opini yang baik. Namun, banyak siswa yang tidak memiliki kemampuan ini. Seringkali, mereka menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan dari internet, yang berdampak pada kualitas argumen dan analisis yang mereka tulis. Selain itu, siswa mungkin tidak familiar dengan berbagai alat digital dan platform yang dapat membantu mereka dalam proses penulisan, seperti perangkat lunak pengeditan teks, alat pengecekan plagiarisme, dan aplikasi pengelolaan referensi, dan bentuk ketidaktahuan dan ketidakmampuan ini menyebabkan siswa lebih banyak bergantung pada sumber informasi yang tidak kredibel, yang mengakibatkan tulisan mereka kurang kritis dan mendalam (Kurnia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi digital dalam menulis artikel opini perlu diperhatikan dengan cermat.

Keterbatasan akses terhadap teknologi dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah adalah hambatan lain yang mempengaruhi kondisi literasi digital siswa. Banyak siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan internet yang stabil, yang menghalangi mereka untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan literasi digital mereka secara konsisten. Selain itu, faktor penghambat utama adalah kurangnya instruksi dan bimbingan yang memadai dari orang tua dan guru. Siswa seringkali kurang instruksi tentang cara menggunakan teknologi digital secara efektif dalam kelas. Secara keseluruhan, literasi digital siswa saat ini masih perlu

diperbaiki. Siswa akan kesulitan menulis artikel opini yang kuat dan dapat diandalkan jika mereka tidak memiliki literasi digital yang cukup. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital harus menjadi prioritas utama dalam kurikulum pendidikan. Ini dapat dicapai melalui akses yang lebih baik terhadap teknologi, pelatihan yang lebih baik bagi siswa dan pendidik, dukungan yang lebih besar dari lingkungan sekolah dan rumah. Oleh karena itu, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia digital dan dapat menulis opini yang lebih kritis dan berkualitas.

Hambatan dalam Memanfaatkan Teknologi Digital untuk Menulis Artikel Opini

Dalam menggunakan teknologi digital untuk menulis artikel opini yang berkualitas, siswa menghadapi beberapa kesulitan. Ketidaktahuan tentang literasi digital adalah salah satu tantangan utama. Literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kritis dari berbagai sumber. Banyak siswa gagal membedakan informasi yang akurat dari yang tidak akurat di internet, yang menyebabkan mereka sering menggunakan sumber yang tidak terpercaya dalam karya tulis mereka, dan karena keterbatasan ini, argumen yang dibuat dalam artikel menjadi kurang kuat dan tidak didukung oleh data yang akurat (Kardika et al., 2023). Selain itu, akses teknologi yang terbatas juga merupakan hambatan besar. Sebagian besar siswa tidak memiliki perangkat teknologi seperti komputer atau tablet serta koneksi internet yang stabil dan cepat, dan karena kondisi ini, mereka sulit untuk menggunakan berbagai alat digital yang membantu proses penulisan, seperti aplikasi pengelolaan referensi atau perangkat lunak pengeditan teks (Salsabila et al., 2020). Akibatnya, siswa tidak dapat menggunakan teknologi digital sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Siswa menghadapi banyak tantangan jika mereka tidak menerima sedikit dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah. Teknologi masih terbatas untuk digunakan dalam kurikulum di banyak sekolah. Guru seringkali tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat memberikan bimbingan yang memadai kepada siswa. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki kemampuan atau pengetahuan yang cukup untuk membantu anak-anak mereka menggunakan teknologi digital untuk tujuan akademik. Siswa tidak memiliki keinginan atau keinginan untuk menggunakan teknologi digital untuk tujuan akademik, yang merupakan faktor lain yang sangat penting. Dibandingkan dengan belajar dan menulis, siswa lebih suka menggunakan teknologi untuk hiburan dan aktivitas sosial, dengan hal ini otomatis mereka tidak akan termotivasi untuk belajar dan memperoleh keterampilan literasi digital yang diperlukan untuk menulis artikel opini yang baik jika mereka tidak memiliki motivasi yang kuat (Mazhud et al., 2023). Secara keseluruhan, tantangan ini menunjukkan bahwa masih ada pekerjaan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan literasi digital siswa. Untuk mengatasi tantangan ini dan membantu siswa menggunakan teknologi digital secara efektif dalam penulisan artikel opini, diperlukan solusi yang komprehensif, termasuk peningkatan akses teknologi, pelatihan untuk guru dan siswa, dan dukungan dari lingkungan sekolah dan rumah.

Pengaruh Revitalisasi Literasi Digital dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Tulisan Opini

Penelitian ini setidaknya menunjukkan bahwa literasi digital yang baik dapat secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan opini siswa. Literasi digital yang komprehensif mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dengan cara yang cerdas dan kritis. Dengan peningkatan literasi digital, siswa dapat mengakses lebih banyak informasi, seperti jurnal akademik, artikel ilmiah, dan sumber-sumber lain yang dapat diandalkan untuk mendukung argumen mereka. Mereka belajar mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya dan menghindari informasi yang tidak valid atau bias. Hal ini memungkinkan siswa untuk menulis artikel pendapat yang lebih kuat yang didukung oleh data dan fakta. Misalnya, mereka dapat menggunakan data statistik dari sumber yang dapat dipercaya untuk mendukung argumen mereka, atau mereka dapat mengutip pandangan ahli untuk memberikan kredibilitas pada tulisan mereka.

Revitalisasi literasi digital juga mencakup pelatihan siswa dalam penggunaan alat bantu digital yang dapat meningkatkan proses penulisan, misalnya, aplikasi pengelolaan referensi membantu siswa mengatur dan mengutip sumber dengan benar, dan perangkat lunak pengeditan teks dan pengecekan plagiarisme membantu mereka membuat tulisan yang lebih rapi dan orisinal (Arsyad et al., 2023). Dengan menggunakan alat-alat ini, siswa dapat fokus pada pengembangan konten dan argumen mereka tanpa terganggu oleh masalah teknis. Revitalisasi literasi digital memerlukan dukungan dari guru dan lingkungan sekolah. Guru yang mahir dalam literasi digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik dengan memberikan bimbingan dan umpan balik yang lebih baik, juga kurikulum yang secara efektif memanfaatkan teknologi digital dapat memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam konteks yang relevan (Kusumawati et al., 2022).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi digital yang baik setidaknya lebih termotivasi untuk menulis dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pandangan mereka. Mereka menulis dengan lebih baik karena mereka merasa lebih siap dan mampu menghadapi tantangan penulisan. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan sikap mereka terhadap menulis, karena dengan literasi digital yang kuat, siswa dapat menulis artikel opini yang lebih kritis, berbasis data, dan persuasif yang memenuhi standar (Fauziyah et al., 2023).

Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi literasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas tulisan opini siswa secara signifikan. Literasi digital yang lebih baik memungkinkan siswa untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber secara kritis. Ini memungkinkan mereka menghindari informasi yang tidak akurat atau bias dan membuat argumen yang lebih kuat yang didukung oleh data yang akurat. Pelatihan siswa menggunakan alat bantu digital juga dapat meningkatkan keakuratan dan keoriginalan tulisan mereka dan membantu mereka memaksimalkan proses penulisan mereka. Secara keseluruhan, peningkatan literasi digital siswa dipengaruhi oleh dukungan guru dan lingkungan sekolah yang mendukung. Ini berdampak pada keterampilan teknis siswa serta motivasi mereka untuk menulis. Akibatnya, literasi

digital siswa harus terus ditingkatkan sebagai bagian penting dari pendidikan agar siswa siap menghadapi tuntutan dunia digital yang semakin kompleks dan beragam.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai penutup, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada responden yang telah dengan sabar memberikan waktu dan informasi yang berharga dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada para guru dan sekolah yang telah mendukung dan memberikan akses untuk melakukan studi ini di lingkungan mereka. Serta tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung. Semua kontribusi dan dukungan ini sangat berarti dalam memungkinkan penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Ariani, D. (2020). *Gagasan Millennial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Fianosa Publishing.
- Arsyad, A. A. J., Sulisty, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 654–661.
- Fauziyah, R., Cahyani, I., & Kurniawan, K. (2023). ABAD 21: Literasi Digital Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Opini. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 271–277.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. Wiley Library.
- Hyland, K. (2005). *Metadiscourse: Exploring Interaction in Writing*. Continuum.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715–6721.
- Kurnia, M. D. (2021). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 175–179.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2022). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 3(1).
- Mazhud, N., Akidah, I., & Rahmawati, S. (2023). Menumbuhkan Kreativitas melalui Pelatihan Membuat Mading Digital Siswa MA Wihdatul Ulum. *Madaniya*, 4(1), 425–434.
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., Yulianingsih, D., & Dahlan, U. A. (2020). Pemanfaatan teknologi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13.
- Tahir, R. A., Jufri, J., & Saud, S. (2024). Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa berbasis Model Pembelajaran SAUD. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1392–1397.
- Tahir, R. A., Jufri, J., & Saud, S. (2024). Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa berbasis Model Pembelajaran SAUD. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1392-1397.